

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas hidup lansia mencakup sejumlah aspek penting yang memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka dalam tahap penuaan. Ini termasuk kesehatan fisik yang baik, akses terhadap perawatan medis yang memadai, serta kemampuan untuk menjalani kehidupan tanpa rasa nyeri atau ketidaknyamanan yang berlebihan. Psikologis, meliputi fungsi kognitif dan emosional sangat penting bagi lansia bahwa lansia yang memiliki dukungan sosial, persepsi terhadap kesehatan, kepuasan hidup, dan kebahagiaan. Selain itu, kualitas hidup lansia juga bergantung pada aspek-aspek sosial, seperti hubungan yang kuat dengan keluarga dan teman-teman, dukungan sosial, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan budaya (Ilyas Halmina 2023).

Kemandirian yang dipertahankan sejauh mungkin, kesempatan untuk terus belajar dan berkembang, serta merasa dihargai dan terlibat dalam masyarakat juga merupakan elemen-elemen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Partisipasi dalam aktivitas, keterlibatan dalam aktivitas sosial, rekreasi, dan kegiatan komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Kesehatan mental, juga berperan penting dalam kualitas hidup lansia isolasi sosial dan depresi adalah masalah umum yang dihadapi oleh lansia. Semua faktor ini bersama-sama membentuk gambaran kualitas hidup yang positif untuk orang yang sudah lanjut usia (Ayumar Andi 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yakni dengan dukungan keluarga. Pada umumnya lansia membutuhkan seseorang untuk mengerti dengan kondisi yang sedang dialami. Keluarga dapat menjadi pendengar yang baik ketika lansia bercerita. Dukungan keluarga juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan sebagai motivasi lansia. Keluarga dapat melibatkan lansia untuk membuat keputusan serta memecahkan masalah bersama, memberikan kebebasan dalam perubahan fisik dan mental, memberikan ruang dan waktu dari setiap anggota keluarga (Kristanto, 2020).

Lansia merupakan tahap kelanjutan dari usia dewasa yang ditandai dengan mengalami kemunduran fisik ataupun mental sosial sedikit demi sedikit sampai tidak mampu lagi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Lansia pada umumnya mengalami berbagai gejala yang diakibatkan oleh terjadinya penurunan fungsi biologis, ini akan menyebabkan terjadinya perubahan, seperti perubahan pada sistem indra, sistem kardiovaskuler, sistem respirasi, sistem gastrointestinal, sistem perkemihan, sistem reproduksi dan sistem respirasi serta psikososial dan ekonomi (Syafira, 2024). Berdasarkan UU nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan lansia, lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.

Secara global, harapan hidup telah meningkat secara signifikan di setiap negara di dunia. Pada tahun 2015, jumlah orang yang berusia 60 tahun atau lebih mencapai 12,3% dari populasi dunia, dan pada tahun 2050, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi hampir (22%) Dari jumlah penduduk dunia (BPS 2023).

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, jumlah lansia di Indonesia diperkirakan sebanyak 30,9 juta jiwa atau 11,1% dari total 27,87 juta penduduk. Jumlah tersebut diperkirakan naik dua kali lipat lebih menjadi 65,8 juta jiwa pada tahun 2045. Angka ini setara dengan 20,5% dari 320,4 juta total penduduk tahun 2045. Di Indonesia, provinsi dengan jumlah lansia terbanyak, berada di provinsi Yogyakarta 17%, Jawa Timur 14,4%, Bali 14,1%, Jawa Tengah 13,5%, Sulawesi Utara 13,3%, NTT 11,6%, dan Sumatera Barat 11,4% (BPS 2023).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sumatera Barat tahun 2020 persentase penduduk lansia sebesar 10,83%, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 didapatkan bahwa lansia di Kota Padang berjumlah 75.800 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang 2023). Pada tahun 2022, Kota Padang merupakan urutan kedua dari 19 kabupaten/kota dengan jumlah lansia tertinggi. Dimana lanjut usia tahun 2021 sebanyak 17.853 orang (50,7%) turun dibandingkan dengan tahun 2020 (52,9%). Jumlah lansia terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Andalas 6.234 orang, Puskesmas Belimbing 5.614 orang, Puskesmas Lubuk Begalung 5.320 orang, Puskesmas Nanggalo 4.314 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Secara umum, masyarakat Indonesia khususnya lansia mengalami berbagai gejala akibat penurunan fungsi fisik, psikis, sosial dan ekonomi. Perubahan tersebut memberikan dampak pada kesehatan lanjut usia. Proses menua dalam kehidupan manusia merupakan fenomena alam yang dialami oleh semua orang yang cukup beruntung untuk berumur panjang. Perkembangan hidup yang diharapkan pada lanjut usia meliputi adaptasi terhadap penurunan kekuatan dan

kebugaran fisik, serta kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Tamher & Noorkasiani, 2019).

Peran keluarga bagi lansia tidak hanya sebagai perawat ketika sedang menderita sakit, tetapi secara informal keluarga memiliki peran yang lebih kompleks yaitu sebagai komunikasi, peran dan tanggung jawab, dan dukungan emosional bagi lansia. Peran tersebut jika dapat dipenuhi maka akan tergambar bahwa keluarga dapat memberikan dorongan bagi lansia untuk menjalani sisa hidupnya dengan baik dan bermanfaat (Sari, 2021).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam merawat lansia, karena mereka adalah sumber komunikasi, peran dan tanggung jawab, dan dukungan emosional, utama bagi orang tua atau anggota keluarga yang sudah lanjut usia. Keluarga dapat membantu lansia menjalani kehidupan yang nyaman dan bermakna dengan memberikan perawatan harian, pemenuhan kebutuhan dasar, serta memastikan lingkungan yang aman dan nyaman. Selain itu, keluarga juga berperan dalam menjaga kesehatan mental dan sosial lansia dengan memberikan perhatian, interaksi sosial, dan peluang untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang sesuai dengan usia mereka. Kesetiaan, kasih sayang, dan perhatian dari anggota keluarga membantu meningkatkan kualitas hidup lansia dan memberikan rasa keamanan serta kenyamanan yang diperlukan dalam proses penuaan (Ayumar dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian (Kadir, 2023) tentang Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-baraya Kota Makassar, diperoleh hubungan peran keluarga yang baik sebanyak 108 orang

(60,0%) dan kualitas hidup lansia lebih banyak yang baik sebanyak 119 orang (66,1). hasil analisis ada hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan uji chi square diperoleh ($p\ value < 0,05$).

Berdasarkan penelitian (Fadhli, 2021) tentang Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Puskesmas Kedaung Wetan, sebagian besar mayoritas peran keluarga lansia yang berperan dengan baik sebanyak 113 orang (54,3%) dan mayoritas kualitas hidup baik yaitu 152 orang (54,3%). Hasil analisis peran keluarga dalam merawat lansia dengan kualitas hidup lansia dengan uji chi square ($p\ value : 0,000$).

Berdasarkan penelitian (Putri, 2024) tentang Hubungan Peran Keluarga Dengan Perubahan Kualitas Fisik Lansia di Rt, 02 Desa Air Jernih Kecamatan Rengat Barat, peran keluarga terhadap lansia mayoritas baik sebesar 44 orang (84,7%) dan kualitas fisik lansia mayoritas baik yaitu 31 orang (59,6%). hasil analisis hubungan peran keluarga dengan perubahan fisik lansia dengan uji chi square ($p\ value > 0,05$).

Berdasarkan penelitian (Triwulan, 2024) tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Laikaha, Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, diperoleh dukungan keluarga baik sebanyak 30 orang (73,2%) dan kualitas hidup lansia kategori baik sebanyak 30 orang (73,2%). hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan uji chi square ($p\ value < 0.000$).

Berdasarkan penelitian (Fitriani, 2024) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa, diperoleh bahwa mayoritas dukungan keluarga

dikategorikan sebagai cukup 39 orang (41,5%) dan mayoritas kualitas hidup dikategorikan sebagai buruk 60 orang (63,8%). hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada lansia dengan uji *chi square* ($p\text{ value} < 0,05$).

Berdasarkan survey awal dilakukan di Puskesmas andalas kota padang hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 responden pada tanggal 15-18 Februari 2025, dari responden yang didata terdapat 4 lansia (40%) dikatakan bahwa keluarga mereka kurang berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari, seperti jarang menemani ke fasilitas kesehatan, kurang memberikan perhatian atau dukungan emosional, serta minim keterlibatan dalam aktivitas lansia. 6 lansia (60%) kualitas hidup lansia mengaku sering merasa kesepian, kurang semangat menjalani aktivitas harian, kurang bertenaga, dan mengalami gangguan tidur, mengalami keluhan kesehatan ringan yang tidak tertangani dengan baik.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti telah selesai melakukan penelitian tentang adakah Hubungan Peran Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Peran Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan peran Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Kualitas Hidup Lansia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi peran keluarga di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui hubungan peran keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah pengalaman dalam hal melakukan penelitian tentang Hubungan Peran Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian hubungan Peran keluarga dengan kualitas hidup lansia dengan variabel dan metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dijadikan sumber informasi sebagai bahan bacaan dan kepustakaan di lingkungan Universitas Alifah dengan hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi Pelayanan Kesehatan terkhususnya di dunia kesehatan agar untuk lebih hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Peran Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen pada penelitian ini adalah peran keluarga sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup lansia. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas andalas padang pada bulan Februari-Agustus 2025. populasi dalam penelitian ini berjumlah 5.798 orang. Pengumpulan data pada tanggal 24 Juni-5 Juli tahun 2025. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 98 orang. Data analisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan $p\text{ value} \leq 0,05$.